UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Tebak Kata

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagaia *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal.* Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[10] Strategi *Tebak Kata* adalah menebak kata yang dimaksud dengan cara menyebutkan kata-kata tertentu sampai kata yang disebutkan benar. Aktivitas menebak kata seperti permainan menebak suatu benda yang ada dibalik topi pesulap.

a. Langkah-langkah Strategi Tebak Kata sebagai berikut:

1. Bentuk kelompok sesuai jumlah siswa dan berikan nama setiap kelompok. Sebaiknya nama diambil dari materi yang sedang dipelajari.
2. Siapkan topi khusus yang akan digunakan peserta tebak kata.
3. Siapkan pertanyaan sejumlah anggota setiap kelompok(jika jumlah anggota kelompok empat orang, maka pertanyaan setiap satu kelompok berjumlah empat). Lalu tempelkan pertanyaan di atas topi yang dikenakan siswa.

[10] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran. (*Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 126

4. Guru menentukan kelompok yang akan tampil setiap kelompok menentukan salah satu dari mereka untuk menjadi pemandu penebak kata.
5. Guru memberitahu aturan permainan, sebagai berikut:
   a) Waktu menjawab pertanyaan setiap siswa 60 detik.
   b) Pemandu menebak kata hanya bisa berkata: Tidak, Bisa jadi dan Ya (pemandu menjawab Tidak, jika jawaban salah, pemandu menjawab bisa jadi jika tebakan mengarah dan hamper benar dan pemandu mengatakan Ya jika jawaban benar).[11]

b. Kelebihan strategi tebak kata
   1) Siswa menjadi tertarik untuk belajar .
   2) Sangat menarik sehingga setiap siswa ingin mencobanya.
   3) Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.
   4) Rasa tanggung jawab atas hasil dari kerja kelompoknya.

c. Kekurangan strategi tebak kata
   1) Memerlukan waktu yang lama sehingga materi sulit tersampaikan.
   2) Bila siswa tidak menjawab dengan benar maka tidak semua siswa dapat maju karena waktu terbatas.
   3) Kelas menjadi sedikit ribut karena mereka merasa ini sebuah kompetisi yang harus dimenangkan.

[11] Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, Loc. *Cit.*, hlm. 68

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati terhadap sesuatu menurut *Slameto* minat adalah perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.[12] Dalam kehidupan sehari-hari sering menggunakan istilah minat untuk menyatakan keinginan, kegairaan, kecendrungan hati yang tinggi terhadap suatu hal atau menyangkut rasa senang terhadap suatu objek. *Muhibbin Syah* mengatakan bahwa minat tidak termasuk istilah populer dalam pisikologi kerena kerergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan, namun terlepas dari masalah populer atau tidak minat seperti dengan yang di pahami dan dipakai oleh orang selama ini tidak mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.[13]

Dari kesimpulan minat belajar yang dipaparkan atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan akan sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri tampa ada yang menyuruh atau unsur paksaan.yang mana indikator minat itu sendiri adalah perhatian, perasaan, sikap, kehadiran dan semangat, atau dapat juga disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang di sertai perhatian, keaktifan yang disengaja dari dalam diri sendiri dan pada akhirnya menimbulkan rasa senang dan perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan dan sikap.

---

[12] Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, (Pekanbaru: CV.Mutiara Pesisir Sumatra, 2014) hlm. 145

[13] Muhibbin Syah, *Pisikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2010) hlm. 133-134

Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru tidak berhasil memfokuskan perhatian dan minat siswa pada pembelajaran. oleh karena itu, hal-hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru pada awal pembelajaran adalah menciptakan suasana agar siswa secara mental, fisik, psikis, dan emosional terpusat pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. terutama adalah memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa, pada awal proses pembelajaran fikiran siswa belum dapat memfokus dengan baik pada materi yang akan di ajarkan. Oleh karena itu guru harus mampu menetapkan titik hubungan antara siswa dengan materi yang akan di sampaikan, guru harus mampu membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dan guru harus dapat menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam memfokuskan perhatian dan membangkitkan minat siswa:

a. Mengkaitkan materi dengan cerita-cerita kini
b. Menyampaikan cerita
c. Menggunakan alat bantu atau media
d. Memvariasikan gaya belajar
e. Menyinggung tentang tugas-tugas yang akan dilakukan[14]

[14] Nurhasnawati. Afriza, *Micro Teaching, (* Pekanbaru: Publising , 2015) hlm. 32-33

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat seseorang dan perubahannya di pengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan perkembangan orang itu sendiri. Faktor lingkungan ini berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan perubahan yang terjadi di lingkungan hidup sedangkan faktor perkembangan diri di sebabkan oleh faktor perubahan usia dan kematangan seseorang.[15] Menurut *Totok Santoso*, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Motivasi dan cita-cita

Adanya cita-cita di dukung oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang, maka akan dapat membesarkan minat orang tersebut terhadap suatu objek.

b) Sikap

Sikap siswa dalam menerima pembelajaran juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa.

c) Keluarga

Keadaan keluarga terutama keadaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga juga dapat mempengaruhi minat seseorang.

d) Fasilitas

Kesediaan fasilitas sangat mendukung tumbuh kembangnya minat seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya.

[15] Sudjana, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Nusantara Press, 2000) hlm. 166-168

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e) Teman pergaulan

Kehadiran teman dapat berdampak baik atau buruk bagi minat seseorang tergantung bagaimana seseorang tersebut menanggapi pergaulannya.

f) Metode pembelajaran

Metode dan gaya guru mengajarkan juga berpengaruh pada minat belajar, hendaknya guru bisa menggunakan metode yang semestinya agar dapat meningkatkan minat belajar, karena penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar siswa.[16]

7. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor.[17] Dari definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan proses perkembangan atau pengalaman yang didapat oleh peserta didik yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, baik di rumah, di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

[16] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenforer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm. 3

[17] Wina Sanjaya, *Op, Cit.* , hlm. 229

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Hubungan antara Strategi Tebak Kata dengan Minat Belajar

Minat belajar dapat berpengaruh sebagai tingkat kasweberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana yang di maksud minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[18]

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik, karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajar siswanya. Guru disekolah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut.[19]

a. Memahami kebutuhan anak didik dan berupaya melayani kebutuhan mereka.
b. Jangan memaksakan anak didik tunduk pada kemauan guru.
c. Memberikan imformasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan pengajaran yang lalu.
d. Menjelaskan kegunaan materi pelajaran untuk masa yang akan datang.

Menurut Dick dan Carey menyebutkan bahwa strategi tebak kata itu prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk meningkatkan minat belajar siswa.[20] Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu memilih strategi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa dan suasana kelas. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah strategi Tebak Kata.

---

[18]Muhubbin Syah, *Op, Cit.* hlm. 136
[19] Wina Sanjaya, *Op, Cit.* hlm. 145
[20] Ibid., hlm. 126

Strategi tebak kata dapat meningkatkan daya fikir dan minat siswa terhadap materi ajar, karena strategi tebak kata ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir efektif, karena siswa dituntut untuk memikirkan dan sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS diharapkan akan meningkat dan juga menjawab pertanyaan secara cepat tentunya akan lebih baik daripada menjawab diberikan waktu yang lama dan melalui aktivitas ini guru bisa mengetahui mana yang paham dan yang belum paham terhadap konsep yang sedang dipelajari. Karena setiap kelompok memiliki waktu yang sama untuk menjawab pertanyaan sehingga guru akan mengetahui mana siswanya yang belum paham.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Jusmaneli, dengan judul" Penerapan strategi *charades* (tebak kata) untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran sains kelas V di sekolah dasar Negeri 005 empat balai kecamatan Kuok kabupaten Kampar.[21] Hasil dari penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hanya 9 orang siswa atau 43% yang nilainya mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65, untuk rata-rata kelas mencapai 61 dengan

[21] Jusmaneli, dengan judul" *Penerapan strategi charades (tebak kata) untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran sains kelas v di sekolah dasar Negeri 005 empat balai kecamatan Kuok kabupaten Kampar*, Sripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2014

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kategori “kurang” karena berada pada rentang dibawah 65. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 orang atau 61,5%, untuk nilai rata-rata kelas mencapai 70 dengan kategori “cukup” karena berada pada rentang 65-70. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas lebih meningkat menjadi 17 orang siswa atau 81%, untuk nilai rata-rata kelas mencapai 76,1 dengan kategori “baik” karena berada pada rentang 71-84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *Charades* (tebak kata) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas V di Sekolah Dasar Negeri 005 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. Persamaan penelitian yang dilakukan Jusmaneli dengan peneliti adalah sama menggunakan strategi tebak kata dan di lakukan di tingkat Sekolah Dasar Negri dan dilakukan pada kelas V. Sedangkan perbedaanya Jusmaneli fokus kepada meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti fokus kepada meningkatkan minat belajar siswa dan Jusmaneli meneliti pada mata pelajaran Sains sedangkan peneliti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta sekolah yang berbeda.

2. Ayu Sintya Dewi, Darsana, Surya Abadi, judul” Penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa lisan anak kelompok A Tk kumara jaya denpasar”. Hasil dari penelitian nya meningkat dibuktikan dengan hasil analisis data pada siklus I sebesar 62,5% yang berada pada kriteria

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendah.[22] Dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,62% tergolong kriteria tinggi. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan bahsa lisan dari penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar mencapai 21,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa lisan anak kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar Selatan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ayu Sintya Dkk dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan strategi tebak kata. Sedangkan perbedaannya Ayu Sintya Dkk melakukan penelitian di TK sedangkan peneliti di SDN dan Ayu Sintya Dkk terfokus pada peningkatan perkembangan bahasa lisan anak sedangkan peneliti terfokus untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. Turniasih, judul" Keefektifan penerapan model tebak kata terhadap minat dan hasil belajar pkn materi komponen pemerintahan pusat di Indonesia Kelas IV SD Negeri debong tengah 1, 2 dan 3 Kota tegal.[23] Hasil dari penelitian Turniasih meningkat dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi komponen pemerintahan pusat dengan penerapan model tebak kata lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan model

[22] Ayu Sintya Dewi, *Darsana, Surya Abadi, judul" Penerapan Metode Tebak kata berbantuan media kartu Bergambar untuk meningkatkan perkembangan Bahasa lisan anak kelompok a Tk kumara jaya Denpasar*, Jurnal, PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3 No. 1, 2015

[23] Turniasih, *Keefektifan Penerapan Model Tebak kata terhadap minat dan hasil belajar pkn materi komponen pemerintahan pusat di Indonesia Kelas IV SD Negeri debong tengah 1, 2 dan 3 Kota tegal*, Skripsi, Universitas Negri Semarang, 2013

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

konvensional. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Turniasih sama menggunakan Tebak kata dan perbedaanya Turniasih menggunakan model sedangkan peneliti menggunakan strategi. Perbedaannya Turniasih kepada minat dan hasil belajar sedangkan peneliti hanya terfokus kepada minat belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan belajar dikelolah secara sengaja oleh pendidik untuk melibatkan peran aktif siswa. Kurangnya minat siswa terutama pada pelajaran IPS berdampak pada situasi belajar yang kurang aktif dan nilai yang akan kurang memuaskan. Kurangnya minat siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar. Posisi Guru yang dominan dan sering menggunakan Strategi yang tidak sesuai dalam proses pembelajaran akan membuat siswa jenuh sehingga minat belajar siswa kurang. Maka Strategi yang tepat di gunakan adalah strategi tebak kata karena dapat meningkatkan minat belajar siswa. Tentu dengan strategi tebak kata ini penuh kreativitas sehingga menimbulkan kesan menyenangkan kepada siswa. Dalam pembelajaran strategi tebak kata ini sangat penting karena dengan strategi tebak kata yang menyenangkan tersebut akan memudahkan siswa dalam mengingat materi yang telah dipelajari.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktifitas Guru

Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang ditetapkan atau dilakukan telah sempurna dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. adapun aktivitas guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah penerapan strategi tebak kata yaitu:

a) Bentuk kelompok sesuai jumlah siswa dan berikan nama setiap kelompok. Sebaiknya nama diambil dari materi yang sedang dipelajari.

b) Siapkan topi khusus yang akan digunakan peserta tebak kata.

c) Siapkan pertanyaan sejumlah anggota setiap kelompok (jika jumlah anggota kelompok empat orang, maka pertanyaan setiap satu kelompok berjumlah empat). Lalu tempelkan pertanyaan diatas topi yang dikenakan siswa.

d) Guru menentukan kelompok yang akan tampil (setiap kelompok menentukan salah satu dari mereka untuk menjadi pemandu penebak kata).

e) Guru memberitahu aturan permainan, sebagai berikut:

- Waktu menjawab pertanyaan setiap siswa 60 detik.
- Pemandu menebak kata hanya bisa berkata: Tidak, Bisa jadi dan Ya (pemandu menjawab Tidak, jika jawaban salah, pemandu menjawab bisa jadi jika tebakan mengarah dan hamper benar dan pemandu mengatakan Ya jika jawaban benar).

b. Aktifitas Siswa

1) Siswa membuat kelompok sesuai yang telah diperintahkan oleh guru.
2) Siswa memasang topi khusus yang telah disiapkan guru.
3) Siswa bersiap untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan guru.
4) Siswa mendengarkan kelompok mana yang akan tampil terlebih dahulu.
5) Siswa mendengarkan aturan permainan yang di sampaikan guru.

2. Indikator Minat

Tolak ukur keberhasilan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi tebak kata yang terurai dalam komponen indikator ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar. Indikator minat yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yakni meliputi :

a. Perasaan senang dalam belajar

Unsur yang tidak kalah pentingnya ialah perasaan dari siswa terhadap pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Perasaan senang didefenisikan sebagai gejala yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.[24]

b. Konsentrasi atau perhatian dalam belajar

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut

[24] Sumadi suryabrata, Pisikologi Pendidikan, Jakarata : CV , Rajawali, 2004, hlm. 14

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sumardi Suryabrata, perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang mengertai sesuatu aktifitas yang dilakukan.

c. Ketertarikan dalam belajar

Sudirman mengatakan bahwa seseorang yang berminat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tekun dalam mengerjakan tugas, tidak akan berhenti sebelum tugas tersebut selesai.
2) Ulet dalam menghadapi kesulitan hambatan.
3) Menunjukan minat yang besar dalam belajar.
4) Tidak bosan mengerjakan tugas yang terlalu mudah dan berulang-ulang.
5) Lebih senang dalam belajar sendiri.
6) Dapat mempertahankan pendapat.
7) Tidak melepaskan apa yang diyakini.
8) Senang memecahkan masalah-masalah soal.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi tebak kata dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V sekolah dasar negeri 023 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.